



Tanjak: Journal of Education and Teaching

ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)

Volume 2 Nomor 2, 2021

KEEFEKTIFAN KALIMAT BAHASA PENGANTAR DALAM PRAKTIK DEBAT SISWA KELAS X IPA MADRASAH ALIYAH NEGERI TANJUNGPINANG T.A. 2017/2018

Renaning Widyawati ^{1*}

renaningwid@gmail.com

¹ MAN Tanjungpinang, Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia

Pengiriman: 29/06/2021; Diterima: 27/08/2021; Publikasi: 30/08/2021

DOI: <https://doi.org/10.31629/tanjak.v2i2.277>

Abstrak

Penelitian ini memperbincangkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk memahami sebuah argumen dalam pembelajaran praktik debat. Metode yang digunakan dalam praktik debat tersebut menggunakan pendekatan scientific learning sesuai dengan kurikulum 2013 yang digunakan pada satuan pendidikan. Setelah peserta didik mengamati mosi (tema) debat, peserta didik kemudian menyusun argumen sesuai dengan pembagian kelompok afirmasi (mendukung) atau kontra (menolak) dengan menggunakan tiga aspek keefektifan kalimat yang telah ditentukan. Ketiga aspek yang dimaksud ialah (1) kejelasan unsur fungsi kalimat, (2) kebebasan dari kontaminasi structural, (3) kebebasan dari interfensi bahasa daerah maupun bahasa asing. Hasil analisis dengan tiga aspek gramatikal dipersentasikan. Hasil analisis menunjukkan peningkatan persentase setelah penjelasan tentang kebahasaan sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap mosi debat yang diuraikan melalui argumen-argumen dapat dipahami lebih baik lagi dan debat berjalan dengan menarik. Atas dasar penelitian ini, dapat dikatakan bahwa bahasa lisan dalam bahasa pengantar kegiatan belajar mengajar perlu mendapatkan perhatian, sehingga fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dapat terlaksana dengan baik.

Kata kunci: *Bahasa Pengantar; Debat; Keefektifan Kalimat.*

Abstract

(This study about discusses language as a communication tool to understand an argument in learning the practice of debate. The method used in the practice of the debate uses a scientific learning approach in accordance with the 2013 curriculum used in education units. After students observe the motion (theme) of the debate, students then arrange arguments according to the division of affirmation (support) or contra (reject) groups by using three aspects of the effectiveness of the sentences that have been determined. The three aspects in question are (1) clarity of sentence function elements, (2) freedom from structural contamination, (3) freedom from regional and foreign language interference. The results of the analysis with three grammatical aspects are presented. The results of the analysis showed an increase in the percentage after the explanation of the language so that the level of students understanding of the debate motions described through arguments could be understood better and the debate to be interestingly. On the basic of this research, it can be said that spoken language in the language of instruction in teaching and learning activities needs attention, so that the function of language as a communication tool can be carried out properly.

Keywords: *Language of instruction; Debate; Sentence Effectiveness.*

Pendahuluan

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasalah manusia berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Sudah merupakan pendapat umum bahwa ragam bahasa tulis lebih gramatik daripada bahasa lisan. Dalam hal bahasa tulis orang lebih memperhatikan tata bahasa, kelengkapan tata bahasa, dan kesempurnaan tata bahasa. Sikap ini disebabkan bahasa tulis diprogramkan, bahasa tulis direncanakan. Dalam dunia tulisan, hanya hal-hal mendasar yang perlu dihafal. Yang perlu adalah mengasah pemahaman, ketajaman berpikir, kemampuan analitis, abstraksi, dan seterusnya. Dalam lisan, yang penting adalah data. Dalam tulisan yang utama adalah olah-data. Akibatnya, lisan itu statis menoleh ke belakang, tulisan itu dinamis menatap masa depan. (Berlian dalam Kompas, 18 Juni 2010)

Dalam bahasa, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh manusia yaitu menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca dan menulis. Menyimak (mendengarkan) dan membaca adalah kemampuan reseptif (menerima pengertian) karena seseorang tidak perlu memproduksi bahasa. Kedua keterampilan berbahasa ini menempatkan seseorang untuk dapat menerima dan memahami bahasa. Keterampilan ini biasa disebut sebagai keterampilan pasif. Sebaliknya keterampilan yang produktif adalah berbicara dan menulis karena seseorang memproduksi bahasa. Dua keterampilan ini disebut sebagai keterampilan aktif.

Salah satu upaya yang sangat berpengaruh dalam penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana pendidikan ialah penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena memiliki peranan yang penting itulah, kalimat harus komunikatif.

Pendekatan komunikatif memandang bahwa belajar bahasa sebagai belajar berkomunikasi, sehingga kegiatan pembelajaran berfokus pada pembinaan kemampuan untuk menggunakan bahasa. Jadi, bukan hanya mengacu pada teori komunikatif yang menyatakan bahwa pendekatan komunikatif lebih mengutamakan kelancaran berkomunikasi, dan ketepatan pengucapan serta perbaikan struktur yang

dilakukan sambil berjalan. Pendekatan komunikatif lebih memntingkan penggunaan bahasa daripada kepemilikan pengetahuan mengenai bahasa. (Nasir, 2007)

Perbaikan struktur pada kalimat tentu tidak terlepas dari kegramatikaln kalimat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008:461), gramatikal diartikan sesuai dengan tata bahasa. Sedangkan menurut Hasnah Faizah dalam bukunya Linguistik Umum (2010: 70) adalah makna yang terjadi akibat proses gramatikal (afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi).

Keefektifan kalimat dapat bermula dari kalimat yang gramatikal. Menurut Zainal Arifin (2008: 84) kalimat efektif adalah kalimat memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah, ringkas, dan enak dibaca. Jadi, sebuah kalimat dikatakan efektif jika kalimat tersebut mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung sempurna sehingga apa yang dimaksud dalam pikiran pendengar sama dengan yang dimaksud oleh pembicara.

Pertanyaan yang timbul kemudian adalah “ Bahasa Indonesia yang bagaimanakah yang digunakan oleh peserta didik di kelas X IPA MAN Tanjungpinang, khususnya pada materi debat? “ Untuk mengetahui penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar peserta didik dalam pembelajaran debat, peneliti melakukan penelitian terhadap peserta didik. Hal ini disebabkan dalam materi debat, peserta didik dituntut untuk berbicara secara terus-menerus untuk menyampaikan argumennya sehingga bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar layak untuk diteliti.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Nasir (2003, 54), Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek tertentu dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menyajikan data yang akurat mengenai keefektifan kalimat bahasa pengantar dalam praktik debat dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. analisis data dalam bentuk tabel dan soal tertulis dengan tingkat pemahaman peserta didik untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kalimat-kalimat yang dihasilkan oleh siswa jurusan IPA MAN Tanjungpinang selama dua jam pelajaran (2x45’) sudah dapat dijadikan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan sampel dari subjek penelitian dalam hal ini para siswa jurusan IPA MAN Tanjungpinang, peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono pada (2009:120), Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel yang dilakukan acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi.

Dalam rangka menemukan akurasi dan keabsahan data, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Perencanaan
Adapun persiapan penelitian dilakukan sebagai berikut :
 - a. Pendalaman kurikulum dan silabus
 - b. Pembuatan RPP
 - c. Menonton praktik debat lewat media audio visual
 - d. Sosialisasi KD materi yang diajarkan dan siswa sebagai objek penelitian
 - e. Menyiapkan perangkat-perangkat penelitian: lembar observasi dan materi
 - f. Menyiapkan teknik dan sistem penelitian yang tepat

Tanjak: Journal of Education and Teaching, Vol. 2, No. 2, 2021

- g. Pelaksanaan praktik debat
- h. Menyiapkan fasilitas dokumentasi

2. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Tanjungpinang, Jalan Raja Ali Haji Km 4 Tanjungpinang, Kepulauan Riau dan waktu penelitian pada semester 2 tahun ajaran 2017/2018 pada bulan Februari 2018. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas X IPA 1 yang berjumlah 19 siswa dan siswa kelas X IPA 2 yang berjumlah 21 siswa. Jadi, total sampel pada penelitian ini berjumlah 40 siswa. Penelitian ini dilakukan mulai semester 2 pada pokok bahasan Debat. Masing-masing kelas dibagi menjadi 7 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri atas 3 orang.

3. Observasi

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan proses penelitian. Materi untuk kegiatan ini adalah Debat. Pada awal pembelajaran, peneliti melakukan apersepsi dengan melaksanakan tanya jawab. Pada kegiatan ini peneliti menilai seberapa jauh pengetahuan awal peserta didik terhadap materi yang akan disajikan. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada materi bahasan dan meminta peserta didik untuk menjawabnya. Selanjutnya pada praktik debat, peneliti mengobservasi kalimat-kalimat yang diucapkan oleh peserta didik pada sesi penyampaian argumen..

Pada sesi penyampaian argumen, peneliti membagi peserta didik menjadi dua kelompok masing-masing kelompok pro dan kontra kemudian memberikan mosi untuk diperdebatkan. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas. Langkah selanjutnya guru meminta peserta didik mengungkapkan argumen dengan bahasa baku untuk ketercapaian makna kalimat yang ingin diungkapkan. Selama praktik berlangsung, peneliti mengobservasi kegiatan peserta didik. Selesai peserta didik melaksanakan praktik, selanjutnya dilakukan diskusi kelas untuk menanggapi penampilan kedua kelompok tersebut. Kegiatan terakhir adalah pemberian tes tertulis oleh peneliti.

4. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan, peneliti melakukan refleksi sebagai berikut:

- a. Masih ada peserta didik yang belum memahami dan menguasai bahasa baku sehingga peneliti harus lebih cermat dan mengulang kembali pembahasan tentang kalimat efektif.
- b. Perlu bimbingan dan pengawasan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Hasil dan Pembahasan

Penganalisisan data penelitian ini meliputi tiga tahap. Tahap pertama ialah penganalisisan data secara menyeluruh. Tahap yang kedua ialah penghitungan hasil analisis data. Tahap yang ketiga ialah pengidentifikasian kesalahan.

Setelah dianalisis keseluruhan data secara menyeluruh dari 150 kalimat argumen siswa, hasil penghitungan pada ketiga aspek keefektifan kalimat menunjukkan bahwa:

- 1. Tingkat kejelasan unsur fungsi kalimat 65,07%
- 2. Tingkat kebebasan dari kontaminasi struktural 81,87%

3. Tingkat kebebasan dari interferensi bahasa daerah maupun bahasa asing 75,47%

Oleh karena tingkat keefektifan kalimat diukur dengan tiap-tiap aspek keefektifan telah diketahui, tingkat keefektifan rata-rata kalimat dapat ditentukan pula yaitu besarnya 74,14%.

Dari hasil analisis seperti yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat tingkat pemahaman penggunaan kalimat efektif dalam bahasa pengantar praktik debat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa baku dalam praktik debat dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kalimat efektif untuk memahami argumen lawan.

Kesimpulan

Dalam dunia pendidikan, penggunaan bahasa baku memang sangat diperlukan mengingat keragaman bahasa ibu yang digunakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi pendidikan harus dikuasai oleh peserta didik untuk menjembatani penyampaian ide atau gagasan yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Melalui praktik debat, penggunaan bahasa baku ternyata sangat efektif untuk membuat peserta didik memahami ide atau argumen yang disampaikan pihak lawan sehingga menjadikan praktik debat sebagai materi yang menarik untuk peserta didik.

Ucapan Terimakasih

Selesainya laporan penelitian ini juga tidak terlepas dari bantuan keluarga, saudara, dan rekan-rekan seperjuangan yang telah menyumbangkan buah pikirannya, terutama kepada Kepala MAN Tanjungpinang sehingga penulis dapat menyusun laporan ini. Seberapa besarnya bantuan tersebut, penulis ucapkan rasa terima kasih yang tiada terhingga.

Referensi

- Arifin, Zainal dan Junaiyah. (2008). *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Berlian, S. (2010, Juni 18). *Lisan Dan Tulisan*. Diakses dari <https://rubrikbahasa.wordpress.com/2010/06/18/lisan-dan-tulisan>
- Depdikbud. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faizah, A. R. H. (2011). Konjungsi Klausa Objek dalam Kalimat Subordinat Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 13, 3-6. <http://journals.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/5463>. Diunduh Senin, 9 Agustus 2021 pukul 19.30.
- Hidayah, N. (2013). *Panduan Praktis Penyusunan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

-
- Kemendikbud. (2016). *Buku Guru Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2016). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Markhamah. (2013). *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Muhammadiyah University Press: Surakarta
- Markhamah. (2013). *Analisis dan Kesantunan Berbahasa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta
- Nasir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.